

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok banyak warganya yang terjangkit sebuah penyakit yang hampir sama dengan penyakit flu. Flu yang sejenis dengan virus ini dideteksi masih satu keluarga dengan virus SARS (*severe acute respiratory syndrome*) yang menyebar pada tahun 2003 dan MERS (*Middle East respiratory syndrome*), yang berasal dari Arab Saudi pada tahun 2012, Ketiga virus ini disebabkan oleh Corona Virus yang menular dari hewan ke manusia (Lestari, 2020)

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang penyebarannya sangat cepat melalui benda disekitar yang terkontaminasi virus covid-19. Akibat pandemi covid-19 ini banyak kebijakan yang diambil oleh berbagai negara untuk mengurangi persebaran virus ini, seperti melakukan kebijakan Lockdown atau mengambil kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar), akan tetapi dari kebijakan yang diambil oleh negara-negara di dunia dan larangan- larangan yang dikeluarkam oleh WHO seperti *social distancing*, *work from home*, memakai masker saat keluar dan menganjurkan untuk di rumah saja mengakibatkan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian sebuah negara dan mempengaruhi indek harga saham gabungan (IHSG) dan berpengaruh kepada investor di indonesia terutama investor di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Ka.Lab. Gi FE Umpo, 2020).

Pada Tahun 2017, Laboratorium Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo berkerjasama dengan BEI, perguruan

tinggi dan perusahaan sekuritas www.fe.umpo.ac.id . Adapun BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah pihak dimana yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli di Pasar Modal. Akan tetapi pada masa pandemi covid-19 BEI (Bursa Efek Indonesia) terkena imbasnya yang mempengaruhi dalam nilai tukar atau penurunan perekonomian Indonesia karena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan rupiah. www.idx.ac.id

Dalam hal ini para investor dihadapkan pada keputusan yang rasional dan irasional dalam pengambilan keputusan di fase pandemi ini dan setiap individu memiliki perilaku psikologis yang berbeda-beda dan membuat investor individu melakukan suatu tindakan tertentu dalam mengambil suatu keputusan. Perilaku tersebut juga sangat berpengaruh terhadap cara investor menyaring setiap informasi setiap harinya dan membuat investor tidak bisa memanfaatkan dan mengartikan sebuah informasi dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam hal ini, teori-teori yang mengkaji tentang perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal berbentuk deskripsi teoritis yang melibatkan psikologis manusia, dan teori-teori tersebut biasanya dimasukkan dalam penelitian *behavioral finance* (Yuni Sukandani,2019).

Behavioral finance sendiri merupakan teori yang berfokus pada dampak psikologis investor dalam mengambil keputusan keuangan, dan terkadang membuat keputusan yang tidak pasti saat mengamati kondisi pasar. Faktor psikologis ketika investor mengambil keputusan investasi, seperti kecemasan dan ketakutan investor ketika mengambil keputusan, karena keputusan ini harus dibuat dengan tepat dan cepat, karena jika investor membuat keputusan yang salah, mereka akan kehilangan peluang keuntungan yang diharapkan. (I

Putu Santika Putra, 2016).

Di dalam konsep *behavioral finance* berpendapat bahwa terdapat berbagai macam jenis investor dalam melihat risiko terkait dengan keputusan investasi. Jenis-jenis investor yang diteliti dalam penelitian ini berpegang pada teori *the fiveway model* oleh Thomas Bailard, David Biehl dan Ronald Kaiser yang menjelaskan bahwa perilaku investor dalam pasar modal dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang terbagi lagi menjadi kategori *risk takers*, *risk averse* dan kelompok yang tidak dapat dimasukkan ke salah satu dari kategori tersebut.

Investor Yang masuk dalam kategori *risk takers* terdiri dari kelompok petualang (*adventurers*) dan *celebrities*, sedangkan investor yang masuk dalam *risk averse* terdiri dari kelompok *individualists* dan *guardians*, dan kelompok yang tidak dapat dimasukkan ke salah satu dari empat kelompok tersebut (*straight arrows*).

(Muhammad Ahyaruddin, Pengaruh Psikologi Investor Terhadap Volume Perdagangan Saham , 2017) (Teori ini telah dipelajari sejak 1950an dan telah menjadi rujukan penelitian hingga saat ini).

Perilaku investor petualang biasanya mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi cenderung lebih ceroboh atau tidak berhati-hati. investor petualang biasanya cenderung menyukai risiko (*risk takers*). Orang-orang yang bersedia untuk mempertaruhkan semuanya dan melakukannya karena mereka memiliki kepercayaan diri. Mereka sulit dinasihati, karena mereka punya ide sendiri tentang berinvestasi. Mereka bersedia mengambil risiko, dan mereka adalah klien yang tidak stabil dari sudut pandang penasihat investasi (Rajendran, 2012).

Dalam keadaan pandemi yang tidak menentu ini para investor dihadapkan pada perekonomian yang tidak stabil karena banyaknya peraturan yang dikeluarkan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran pandemi saat ini yang membuat investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi dan banyak dari pelaku investor yang memilih jalan untuk melakukan risk off dan ada beberapa investor yang melakukan *short selling* atau mengambil keuntungan di tengah kepanikan pasar yang membuat harga saham terus merosot.

Risk off adalah ketika para investor lebih dominan mengambil keputusan untuk menghindari resiko yang ada dengan cara menarik dananya atau menjual saham yang ada di BEI, dimana yang bermain di pasar mata uang akan menjual *high yield currency* www.FOREXimf.com. *Short selling* adalah tindakan yang diambil oleh investor untuk menjual aset yang tidak mereka miliki, dengan harapan nilai dari saham yang telah dijual akan turun dan anda dapat menutup transaksi untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi investor yang melakukan *short selling* biasanya memahami betul cara menggunakan metode ini untuk menghasilkan banyak keuntungan dari proses ini karena metode *short selling* adalah metode yang rumit dan *strategi short selling* dapat dilakukan melalui *broker*.

Pada pemberitaan yang dirilis oleh www.kompas.com menjelaskan bahwa pada fase pandemi ini sangat memukul perekonomian tidak hanya di Dunia tetapi juga mengganggu perekonomian di Indonesia terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengakibatkan banyaknya investor mengalami kepanikan karena harga saham yang terus merosot akibat pandemi ini dan banyaknya oknum investor yang melakukan *Short selling* dan mengakibatkan

merosotnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). (safitri, 2020)

menurut penelitian Yuni Sukandani,dkk (2019) bahwa perilaku investor petualang, *individualist*, dan *straight arrows* atau lebih dikenal dengan *the five way model* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Sama dengan penelitian Muhammad Ahyaruddin, dkk (2017) bahwa Konsep *behavioral finance* meninjau berbagai macam jenis-jenis investor dalam memandang risiko terkait dengan keputusan investasi dan menjelaskan bahwa perilaku investor petualang, *individualist*, dan *straight arrows* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dan latar belakang yang telah diuraikan dan dengan fenomena dunia yaitu pandemi covid 19 yang sedang terjadi , belum ada penelitian yang menguraikan pengaruh perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi sekuritas di bursa efek Indonesia akibat covid 19. Responden yang dipilih sebagai objek penelitian adalah para investor di Laboratorium Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Peneliti memilih responden ini dikarenakan para investor di galeri investasi fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang sudah berdiri sejak tahun 2017 masih aktif dalam mengikuti perkembangan harga saham dan perkembangan pasar modal.

Para investor galeri investasi fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, terutama Kepala Laboratorium Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teori-teori mengenai investasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menambah *Capital Gain* (keuntungan) baik dalam jangka panjang

maupun jangka pendek, terutama pada masa pandemi covid-19 yang mempengaruhi perekonomian Dunia termasuk Negara kita, Indonesia.

Dengan Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH PERILAKU INVESTOR PETUALANG, *INDIVIDUALIST*, DAN *STRAIGHT ARROWS* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SEKURITAS DI BURSA EFEK INDONESIA AKIBAT PANDEMI COVID-19”**.

B. Perumusan Masalah

1. Pengaruh Perilaku Investor Petualang terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia akibat Pandemi Covid-19?
2. Pengaruh Perilaku Investor *individualists* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia akibat Pandemi Covid-19?
3. Pengaruh Perilaku Investor *straight arrows* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia akibat Pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Investor petualang terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia akibat Pandemi Covid-19.
 - b. Untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Investor *individualists* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia akibat Pandemi Covid-19.

- c. Untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Investor *straight arrows* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia akibat Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik maupun non akademik. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi untuk menambah pembelajaran selanjutnya di bidang yang sama dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan menambah wawasan peneliti tentang bagaimana perilaku investor di bursa efek.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar modal dan memberikan wawasan atau gambaran kepada investor baru tentang macam-macam perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal dalam kondisi pasar yang sukar diprediksi.

- d. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya pada bidang manajemen keuangan, khususnya dalam meneliti perilaku investor.

